

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel “SEMASA” karya Maesy Ang dan Teddy W. Kusuma dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran, seperti pembelajaran sastra. Karya sastra dapat dijadikan sebagai media untuk membangun karakter melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra. Unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel dapat diterapkan melalui interaksi peserta didik dengan guru, dengan warga sekolah, dan dengan warga sekitar. Dalam pembelajaran ini peneliti menyarankan pendekatan scientific learning, pengetahuan diperoleh melalui aktifitas membaca, mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Sedangkan, keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyaji. Sedangkan model pembelajaran, peneliti menyarankan pembelajaran discovery learning. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah lembar kerja siswa dan lembar penilaian, sedangkan alat yang digunakan adalah novel “SEMASA” karya Maesy Ang dan Teddy W. Kusuma. Rencana proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam implementasi pembelajaran analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel “SEMASA” karya Maesy Ang dan Teddy W. Kusuma sebagai bahan ajar di SMA/ sederajat kelas XII semester ganjil dapat dilihat pada lampiran 5, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Unsur intrinsik dari novel “*Semasa*” secara keseluruhan terbagi dalam delapan aspek yaitu, tema, latar, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur intrinsik novel “*Semasa*” terdiri dari tema novel yaitu keluarga,

kakak beradik yang ingin menjual rumah peristirahatan mereka, dan sepasang sepupu yang mengenang masa kecil mereka. Terdapat beberapa tokoh yang berperan dalam novel “*Semasa*” yaitu, Bapak, Sachi, Coro (aku), Paman Giofridis, dan Bibi Sari. Penokohan yang digunakan dalam novel “*Semasa*” yaitu, protagonis. Alur yang digunakan dalam cerita yaitu alur maju dan alur mundur. Alur maju yang menceritakan bagaimana proses penjualan rumah peristirahatan di Pandanwangi, dan alur mundur menceritakan bagaimana masa kecil tokoh Sachi dan Coro (aku) melalui masa kecilnya. Latar yang digunakan yaitu ada tiga, latar tempat (di Pandanwangi, di mobil, rumah Pandanwangi, rumah Martini, di jalanan), untuk latar waktu (pagi hari, siang hari, malam hari, dan dini hari), dan untuk latar suasana (sedih, panik, marah, merasa bersalah, bingung, gundah, dll). Sudut pandang orang pertama pengarang sebagai pencerita ikut terlibat dalam cerita. Gaya bahasa yang digunakan pengarang yaitu, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa, personifikasi, gaya bahasa depersonifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa litotes, gaya bahasa antisipasi & prolepsis, dan gaya bahasa pleonasme. Sementara amanat yang terdapat dalam novel ini yaitu: Tumbuh lebih terpelajar, rukun, bertanggung jawab, bijaksana, dan kakak beradik yang saling mencintai.

2. Nilai-nilai dalam novel “*Semasa*” terdapat pada isi yang terkandung di dalam novel yang memiliki beberapa nilai-nilai seperti nilai budaya, yaitu saat ibu mengajarkan bapak untuk menari Cha-Cha, tarian yang berasal dari Negara yaitu Eropa, lebih tepatnya berasal dari Kuba. Saat Bibi Sari membuat masakan Yunani dan di padukan dengan masakan Indonesia seperti, moussaka rendang, souvlaki tempe, kebab ikan pepes kuning. Nilai sosial seperti, saat novel “*Tikus Besar*” yang tokoh ‘Coro’ tulis akan terbit, dan saat tokoh ‘Coro’ menghubungi tokoh

‘Bapak’ dan menyampaikan kabar tersebut tokoh ‘Bapak’ cukup antusias, dan ia mengucapkan selamat yang bertubi-tubi. Nilai agama seperti, saat Barudu menjadi penyiar agama yang menyulut pertikaian dengan orang-orang yang ia anggap melenceng. Nilai moral seperti, saat tokoh ‘Sachi’ menyetir dengan kesetanan, sambil memaki, atau melontarkan kalimat seksis, atau apalah. Saat tokoh ‘Coro’ menawarkan untuk bergantian menyetir jika tokoh ‘Sachi’ lelah, dan saat tokoh ‘Balu’ tidak mengizinkan tokoh ‘Sachi’ bermain bersama, anak perempuan kecil menonton saja, begitu kata tokoh ‘Balu’, serta tokoh ‘Balu’ mengatakan tokoh ‘Sachi’ bau.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan bagi para pembaca tentang struktur novel serta pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan novel sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1) Bagi Pembaca

Bagi pembaca semoga dapat memberikan manfaat dan lebih memahami mengenai novel, dan dapat mengkaji novel dari berbagai sudut pandang, atau pendekatan lainnya.

### 2) Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenis karya sastra seperti novel “*Semasa*” dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan dapat memberikan gambaran bagi guru bahasa dan sastra Indonesia kepada peserta didik untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik lebih giat dalam mengapresiasi karya sastra berupa novel untuk mengkaji analisis aspek nilai moral kajian sastra yang terdapat pada novel serta pendekatan lainnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya pada program studi bahasa dan sastra Indonesia dapat melakukan penelitian lebih mendalam pada kajian sastra.